BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, seiring terus bergulirnya arus globalisasi serta semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap berbagai hal. Salah satunya adalah pengaruhnya dalam hal pola pikir dan tindakan masyarakat baik di kota maupun di desa. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial yang mana merupakan jati diri bangsapun dewasa ini seolah-olah hilang. Tidak berbeda dengan lingkungan sosial di sekitar yang marak terjadinya tindakan kriminalitas, korupsi, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya permasalahan yang memang jauh dari kebenaran, dan rasa cinta tanah air yang sekarang ini banyak tidak dimiliki oleh para generasi penerus bangsa.

Terpuruknya bangsa Indonesia sekarang ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi dan arus globalisasi saja melainkan juga makin terpuruknya dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini juga dinilai sarat dengan muatan muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak bermoral. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi suatu wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik

Indonesia nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..”

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhannya dari luar dirinya berupa stimulasi ataupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Pada usia ini pula merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi ataupun rangsangan yang baik untuk anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut..”

Walaupun pada dasarnya setiap manusia itu memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan keadaan pada saat ia dilahirkan, tetapi dalam

perjalanan kehidupannya setiap manusia kemudian memerlukan proses yang panjang dalam pembentukan karakter dan dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan, pada usia anak-anak (*the golden age*) adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Gardner bahwa anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat mencapai 80%, 50% dari dilahirkan sampai usia 4 tahun, 30% lagi bertambah sampai anak berumur 8 tahun. Dan nantinya selebihnya berkembang sampai 18 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada rentang usia dini merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan karakter dikarenakan kemampuan otak dalam hal yang menyerap nilai-nilai berkembang dengan baik dan menjadikan nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan ketika dewasa. Pendidikan karakter bagi anak usia dini sendiri mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral dikarenakan tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kecerdasan dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penerapan pendidikan karakter pada lingkup pendidikan anak usia dini, diperlukan suatu bentuk kerjasama antar komponen sekolah untuk menyukseskan proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Komponen komponen sekolah tersebut antarlain kepala sekolah serta pendidik yang merupakan teladan dalam proses penerapan pendidikan karakter haruslah bersikap dan bertindak yang mencerminkan perilaku yang syarat akan nilai-nilai

karakter dalam dirinya, selain itu budaya dari sekolah dikondisikan syarat akan nilai-nilai karakter baik dari setting ruangan maupun benda-benda yang menunjang dalam proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Metode yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter memegang peranan yang penting pula dalam penerapan pendidikan karakter, dimana metode menjadi alat penyampaian nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Pemahaman dan pemilihan metode yang sesuai menjadi salah satu hal yang penting dalam proses penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Selain itu dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah membutuhkan peran serta pula keluarga atau orang tua dari peserta didik, dikarenakan dalam proses penerapan pendidikan karakter diperlukan keberlanjutan dari proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut baik dari lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga maupun sebaliknya sehingga dalam hal ini diperlukan suatu komunikasi yang baik antar orang tua peserta didik dengan pihak sekolah.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti Pada tanggal 17 Februari 2024 di TK Kartika Jaya XIII 9 Kota Ternate pada anak usia 4-5 tahun. Maka peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter telah di lakukan dengan berbagai macam, seperti melalui pendidikan moral dan etika, menerapkan sistem nilai, memberikan contoh perilaku yang baik, serta melalui kegiatan ekstra kurikulum mendukung pembentukan karakter. Beberapa masalah yang terjadi perhatian dari orang tua pada karakter pada kejujuran terhadap anak. Hal tersebut dilihat dari beberapa anak yang belum bisa menunjukkan nilai-nilai karakter terhadap kejujuran pada anak terkandung

dalam kejujuran terhadap anak. karena, ketika proses kegiatan berlangsung ada anak yang belum memiliki karakter yang baik.

Adapun beberapa hal penting yang ditemukan pada hasil Observasi yaitu guru telah:

1. Menjadi teladan yang baik buat anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, maka untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik perlu pembiasaan dengan cara menunjukkan perilaku yang baik
2. pentingnya menghargai dan memahami perbedaan, serta pentingnya belajar dari pengalaman dari kesalahan
3. Karakter juga merujuk pada nilai-nilai moral atau etika yang dianut seseorang
4. Karakter di lakukan anak tergantung pada banyak faktor, misalnya usia anak dan tingkat pemahaman anak.
5. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat mengakibatkan anak merasa terabaikan dan mencari perhatian dengan cara tidak benar, lingkungan kurang mendukung pertumbuhan karakter dapat mempengaruhi perilaku anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ‘ implementasi pendidikan karakter di tk kartika jaya XIII- 9 kota ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat masalah yang telah di uraikan maka dapat mendefenisikan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Beberapa anak belum memiliki karakter kejujuran yang baik
2. Kurangnya Perhatian orang tua pada karakter kejujuran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang kajian penerapan Implementasi Pendidikan Karakter maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Pembatasan masalah tersebut adalah proses penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika Jaya XIII 9 Kota Ternate.

D. Perumusan Masalah

Supaya lebih terarahnya penelitian ini, rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika Jaya XIII 9 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika Jaya XIII-9 Kota Ternate.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian adalah menindak lanjut penggunaan informasi dari hasil penelitian. Tentunya setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.

- a. Bagi pendidikan dan sekolah dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam penerapan pendidikan karakter

- b. Bagi peneliti, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penelitian dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi